

Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Kegiatan Tutorial Keagamaan di Perguruan Tinggi Umum

Strengthening Student Religious Moderation through Religious Tutorial Activities in Public Universities

Ega Nasrudin¹, Saepul Anwar², dan Mohammad Rindu Fajar Islamy³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
eganasrudin01@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
saefull@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
fajarislam2000@upi.edu

Artikel Disubmit : 24 Juli 2024

Artikel Direvisi : 10 Desember 2024

Artikel Disetujui : 27 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of religious moderation of students through religious tutorials at state universities to ward off radicalism. The research method uses a sequential design of mixed method explanation. Quantitative data was collected by random sampling with a sample of 809 people. Qualitative data was conducted by interviews using purposive sampling to a number of related parties, observation records, dan documentation studies. The average score of religious moderation after participating in tutorial activities was higher than the average score of religious moderation of students before participating in religious tutorial activities. This finding is supported by the results of a significant t-test (sig. 0.000). The dimension of religious moderation that experienced the largest increase was national commitment (4.29%), followed by accommodating to local culture (3.60%), non-violence (3.37%), dan tolerance (3.12%). This increase is influenced by the internalization of values dan examples from lecturers, tutors, dan fellow students. However, most students only showed a low increase in moderation due to having had a prior understanding of religion dan the constraints of the absence of tutors during mentoring. This research emphasizes the importance of the role of religious tutorials in shaping students' religious moderation attitudes.

Keywords: Character; Cocurricular Religious Moderation; Tutorial PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan moderasi beragama mahasiswa melalui tutorial keagamaan di perguruan tinggi negeri untuk menangkal radikalisme. Metode penelitian menggunakan desain sekuensial penjelasan metode campuran. Data kuantitatif dikumpulkan secara random sampling dengan sampel sebanyak 809 orang. Data kualitatif dilakukan dengan wawancara menggunakan purposive sampling kepada sejumlah pihak terkait, catatan observasi, dan studi dokumentasi. Nilai rata-rata skor moderasi beragama setelah mengikuti kegiatan tutorial lebih tinggi daripada rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan tutorial keagamaan. Temuan ini didukung hasil uji t-test signifikan (sig. 0,000). Dimensi moderasi beragama yang mengalami peningkatan terbesar adalah komitmen kebangsaan (4,29%), diikuti akomodatif terhadap budaya lokal (3,60%), anti-kekerasan (3,37%), dan toleransi (3,12%). Peningkatan ini dipengaruhi oleh internalisasi nilai serta keteladanan dari dosen, tutor, dan rekan mahasiswa. Namun, sebagian besar mahasiswa hanya menunjukkan peningkatan moderasi yang rendah karena telah memiliki pemahaman agama sebelumnya dan kendala ketidakhadiran tutor selama mentoring. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran tutorial keagamaan dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa.

Kata Kunci : Karakter; Kokurikuler; Moderasi Beragama; Tutorial PAI

PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang moderat merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dalam Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 yang menempatkan moderasi beragama sebagai wujud prinsip, cita-cita, dan nilai-nilai yang diterima masyarakat menuju kehidupan moderat (Saifuddin 2019). Sikap moderasi dalam beragama yang mengembangkan sikap dan cara pandang inklusif akan mampu mendorong setiap orang untuk mencegah terjadinya konflik dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa (Zulfatmi 2023). Tanpa adanya pemahaman serta sikap terkait moderasi agama yang baik, lingkungan sosial yang harmonis akan sangat sulit terwujud (Nasrudin et al. 2023). Moderasi beragama dalam hal ini berperan sebagai perekat yang dapat menyelaraskan keberagaman yang ada di Indonesia (Husin 2018). Dengan demikian, dapat diketahui

bahwasannya moderasi beragama termasuk bagian penting yang perlu diperhatikan secara lebih serius untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Sayangnya, ragam fenomena yang terjadi masih menunjukkan kurangnya pemahaman serta sikap moderasi beragama. Radikalisme dan praktik intoleransi masih menjadi permasalahan yang menghantui bangsa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap intoleransi dan radikalisme di Indonesia cenderung meningkat dari 46% pada tahun 2020 menjadi 54% pada tahun 2021 (Rahman, Walid, dan Humaidi 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh SETARA Institute juga menunjukkan hasil yang sama mengenai meningkatnya intoleransi. Setara Institute melaporkan adanya 136 tindakan pelanggaran keyakinan dan kebebasan beragama di 20 provinsi Indonesia (Saepudin et al. 2023). Di samping itu, bibit-bibit radikalisme juga diketahui terdeteksi baik itu di perguruan tinggi ataupun di lingkungan sekolah menengah (Basri dan Dwiningrum 2019; Saifullah dan Afrizal 2021). Badan Nasional Penanggulangan Terorisme pada tahun 2020 melaporkan bahwa 18% mahasiswa terindikasi terpapar paham radikalisme (Ibrahim et al. 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya kasus intoleransi dan radikalisme termasuk permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius saat ini.

Perguruan tinggi perlu berupaya dalam menumbuhkan pemahaman serta sikap moderat. Hal ini tidak terlepas dari adanya penelitian yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi menjadi lahan subur bagi berkembangnya pemikiran dan sikap eksklusif dalam beragama (Ibrahim et al. 2023). Perguruan tinggi dalam hal ini harus mewaspadai permasalahan terkait intoleransi dan inklusivitas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan moderasi beragama (Muhlisin, Kholis, dan Rini 2023). Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan akademik, kegiatan lembaga keagamaan, dan kegiatan kelompok kajian keagamaan (Ibrahim et al. 2023). Dalam hal ini, masuknya Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum perguruan tinggi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan moderasi beragama dan pertahanan negara (Mulyana 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi menjadi salah satu pilar utama dalam menumbuhkan pemahaman dan sikap moderat mahasiswa.

Program kokurikuler PAI yang diyakini dapat meningkatkan moderasi beragama di perguruan tinggi ialah kegiatan tutorial keagamaan. Kegiatan kokurikuler ialah suatu aktivitas yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah namun pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan bertujuan agar membantu peserta didik dalam memahami sekaligus menghayati berbagai materi pelajaran (Nasrudin dan Fakhruddin 2023). Penelitian Supriadi, Islamy, & Faqihuddin (2023) mengungkapkan bagaimana tutorial keagamaan dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi kepada mahasiswa. Firmansyah, Nurdin, Hakam, Kosasih, & Hakam (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana kegiatan tutorial PAI dapat menguatkan moderasi beragama mahasiswa. Adapun Parhan, Nugraha, & Islamy (2022) mengungkapkan bahwa tutorial PAI menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan sikap moderasi mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasannya tutorial PAI sebagai kegiatan kokurikuler PAI diyakini dapat menjadi upaya peningkatan pemahaman serta sikap moderasi beragama mahasiswa.

Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menguji seberapa efektif kegiatan tutorial PAI dalam meningkatkan moderasi beragama mahasiswa. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengukur secara data statistik dalam bentuk angka mengenai efektivitas tutorial PAI dalam meningkatkan moderasi mahasiswa dilihat dari segi data angka disertai dengan penjelasan yang lebih komprehensif. Meskipun penelitian terdahulu telah mengindikasikan adanya peningkatan moderasi mahasiswa melalui kegiatan tutorial, penelitian ini mengambil hipotesis bahwa tidak adanya peningkatan moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial di perguruan tinggi. Hipotesis ini diambil dengan alasan belum adanya penelitian secara statistik yang membuktikan keefektifan tutorial PAI

dalam meningkatkan moderasi beragama mahasiswa. Tutorial UPI dan UNY dipilih dalam penelitian ini dikarenakan sejauh ini peneliti mendapatkan informasi bahwa kedua perguruan tinggi umum tersebut melaksanakan kegiatan tutorial PAI (Nasrudin dan Fakhruddin 2023; Widodo 2018). Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi perguruan tinggi agar dapat menyelenggarakan kegiatan tutorial PAI dengan lebih baik lagi.

KERANGKA TEORI

Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan instrumen pemersatu yang penting dalam merawat keberagaman di Indonesia. Moderasi beragama merupakan sikap pertengahan dalam beragama, dimana menolak ekstrimisme dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta perlakuan adil (Khoiri, Siregar, dan Muniruddin 2024; Yani, Hazin, dan Hanafi 2023). Sikap ini diperlukan sebagai bentuk upaya menciptakan kerukunan atau keharmonisan berbangsa dan beragama (Nasir dan Rijal 2021). Sikap ini juga mendorong perilaku toleransi terhadap perbedaan keyakinan serta memperkuat terciptanya kondusifitas sosial di masyarakat (Hanafi et al. 2022). Kondusifitas itu terjadi dikarenakan prinsip-prinsip moderasi beragama mengajarkan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai satu sama lain (Junaedi 2019). Kehidupan sosial yang saling menghargai tersebut kemudian menciptakan integritas dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat (Ibrahim et al. 2023). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam moderasi beragama diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang damai bagi umat beragama (Syahbudin et al. 2023). Maka dari itu, penguatan moderasi beragama menjadi penting untuk dilakukan dalam memperkuat keberagaman.

Moderasi beragama memiliki empat dimensi, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Afwadzi dan Miski 2021; Saifuddin 2019). Komitmen kebangsaan berkaitan dengan kesadaran tanggung jawab penuh untuk setia sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Pajarianto, Pribadi, dan Galugu 2023). Komitmen nasional merupakan indikator penting sejauh mana pandangan dan ekspresi keagamaan individu atau kelompok tertentu sejalan dengan ideologi negara, terutama komitmen mereka untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara. Komitmen nasional ini menjadi sangat penting ketika muncul ide-ide baru yang akan mengkhawatirkan keutuhan negara bangsa Indonesia (Yusuf et al. 2023). Dimensi kedua dari moderasi beragama ialah toleransi. Toleransi merupakan sikap yang memberi ruang dan tidak mencampuri keyakinan orang lain, termasuk menyatakan keyakinan dan mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan apa yang diyakini (Yanti dan Witro 2019). Selanjutnya, dimensi ketiga moderasi beragama ialah anti-kekerasan. Dalam hal ini anti-kekerasan berarti menjunjung tinggi kemanusiaan dengan etika dan norma agama sehingga menghasilkan indahnya kehidupan, ketentraman, dan kebersamaan sehingga jauh dari konflik yang memecah belah persatuan (Yusuf et al. 2023). Adapun dimensi terakhir dari moderasi beragama ialah akomodatif terhadap budaya lokal. Sikap ini ditandai dengan pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan menerima praktik dan perilaku yang tidak hanya menekankan pada kebenaran model keagamaan normatif, namun juga model kontekstual positif (Pajarianto et al. 2023).

Kokurikuler Tutorial Keagamaan di Perguruan Tinggi

Tutorial PAI merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sebagai bentuk kegiatan kokurikuler, tutorial keagamaan dilaksanakan di luar waktu perkuliahan intrakurikuler (Nasrudin dan Fakhruddin 2023). Proses aktivitas kegiatan ini dilaksanakan dengan bertujuan agar mahasiswa lebih mendalami dan menguasai praktik ibadah dan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, tutorial keagamaan di perguruan tinggi juga memiliki tujuan inti dalam membentuk

sosok pribadi mahasiswa muslim yang *kaffah* sehingga mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya (Widodo 2018). Proses pencapaian tujuan tersebut dilaksanakan dengan adanya proses mentoring yang dilaksanakan secara berkelompok serta internalisasi nilai dari dosen. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tutorial keagamaan tersebut memfasilitasi mahasiswa dalam hal pemberian bimbingan, dukungan, dan menjadi panutan positif yang dapat dicontoh oleh mahasiswa (Supriadi et al. 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya tutorial keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan menginternalisasikan karakter religius bagi mahasiswa terutama moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed-methods sequential explanatory design*. Desain penelitian ini dipilih untuk menguji hipotesis penelitian bahwa tidak ada pengaruh peningkatan moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial. Meskipun penelitian terdahulu telah mengindikasikan adanya peningkatan moderasi mahasiswa melalui kegiatan tutorial, penelitian ini mengambil hipotesis tersebut dikarenakan belum adanya penelitian secara statistik yang membuktikan keefektifan tutorial PAI dalam meningkatkan moderasi beragama mahasiswa. Proses desain penelitian ini berfokus pada dua teknik pengumpulan data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian jenis *explanatory*, peneliti pertama kali mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh data kualitatif. Peran dari data kualitatif dalam hal ini sebagai penjelasan dari data-data kuantitatif yang didapatkan. Hal ini tentu menjadikan pembahasan mengenai peningkatan moderasi beragama melalui kegiatan tutorial PAI akan dapat dibahas secara lebih komprehensif dan menyeluruh (Ivankova, Creswell, dan Stick 2006).

Pengambilan sampling dilakukan pada pengumpulan data kuantitatif. Pengambilan sampel dilihat dari populasi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial PAI semester genap tahun ajaran 2023/2024 di Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta. Dua universitas ini dipilih karena dua universitas ini menyelenggarakan kegiatan tutorial keagamaan di perguruan tinggi. Jumlah keseluruhan dari populasi yang ada adalah 3072 mahasiswa UPI dan 4073 mahasiswa UNY. Berdasarkan keseluruhan populasi tersebut, peneliti kemudian melakukan penentuan sampel. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti mengingat populasi penelitian yang terlalu luas. Penentuan jumlah masing-masing sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dari rumus Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono (2021), yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S = jumlah sampel
- λ^2 = chi-kuadrat (3,841)
- N = jumlah populasi
- d = derajat kebebasan (0,05)
- P = proporsi (0,5)
- Q = 0,5

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti mengetahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat, yaitu sebanyak 809 mahasiswa dari dua universitas berbeda yang melaksanakan kegiatan tutorial keagamaan sebagai kegiatan kokurikuler. Hal ini sesuai dengan ketentuan karena total populasi mahasiswa pengontrak tutorial di UPI & UNY berjumlah 7145 mahasiswa sehingga sampel minimal yang harus diambil ialah 351 mahasiswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan jumlah minimum sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam fase kuantitatif ialah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik ini memungkinkan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono 2021). Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ialah alat pengumpulan data berupa seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan yang diajukan kepada beberapa orang yang menjadi responden (Asyafah 2020). Angket instrumen tersebut dibuat oleh peneliti menggunakan google form. Jenis angket yang digunakan berbentuk angket tertutup. Angket jenis ini memungkinkan responden hanya memilih jawaban dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Pernyataan dalam angket tersebut berjumlah 30 item dengan 4 pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Item-item pernyataan dalam angket tersebut mengukur moderasi beragama dalam empat aspek meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Skor maksimal yang mungkin didapatkan oleh responden dalam penelitian ini ialah 120. Adapun skor terkecil yang mungkin didapatkan oleh responden dalam penelitian ini ialah 30. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Berbeda dengan fase kuantitatif, fase kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada pihak terkait dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden yang bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini ialah delapan orang meliputi dosen penyelenggara tutorial PAI, ketua tutorial PAI UPI, koordinator tutorial PAI UNY, serta lima orang mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan tutorial PAI. Selain itu, data juga dikuatkan dengan catatan observasi dan studi dokumentasi. Aktivitas proses pengumpulan data tersebut bertujuan agar menjaga keabsahan data kualitatif ini (Susanto, Risnita, dan Jailani 2023).

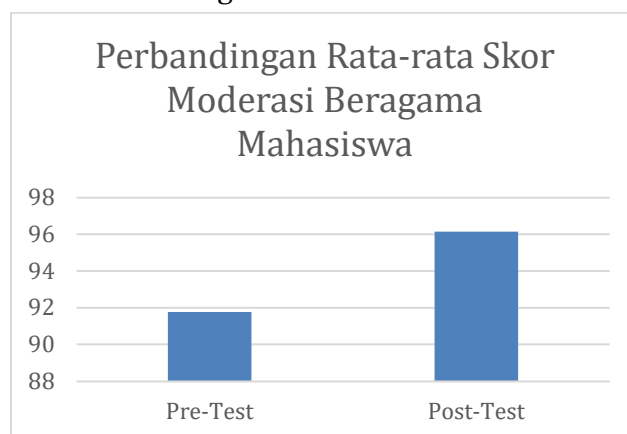
HASIL DAN PEMBAHASAN

Quantitative Phase

Penelitian ini mengambil sejumlah 809 partisipan dari dua perguruan tinggi umum yang melaksanakan kegiatan tutorial PAI. Jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini telah terbukti melampaui batas minimum sampling sehingga dapat mewakili seluruh responden mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial PAI 2023/2024 semester genap di Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahasiswa yang terpilih menjadi sampel mengikuti arahan dari peneliti. Mereka diminta untuk mengisi angket *pre-test* dan *post-test* yang telah dibuat menggunakan *google form*. Hasil *pretest-posttest* yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan tutorial PAI dapat meningkatkan moderasi beragama mahasiswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Moderasi Beragama



Sumber: Hasil olah penulis

Diagram di atas menunjukkan rata-rata hasil pretest dan posttest mahasiswa. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan moderasi beragama mahasiswa. Peningkatan tersebut terlihat karena nilai rata-rata skor moderasi beragama setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan lebih besar daripada nilai rata-rata skor moderasi beragama sebelum mengikuti kegiatan tutorial keagamaan. Rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan tutorial keagamaan ialah 91,80. Sementara itu, rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan meningkat menjadi 96,14. Data yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap selisih skor posttest dan pretest. Hasil uji normalitas terhadap selisih data posttest dengan data pretest tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Selisih Posttest dan Pretest	.182	809	.000

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai sig. selisih antara nilai posttest dengan nilai pretest ialah 0,000. Nilai tersebut tentunya lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa data yang dimiliki pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, peneliti kemudian melanjutkan analisis data uji-T dengan statistik non-parametrik Wilcoxon. Hasil dari uji-T yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

Paired Sample Test			
		t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Post	-24.134	.000

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. hasil uji *sample test* menunjukkan nilai 0,000. Nilai tersebut lebih redah dari 0,025 yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan diantara kedua data. Hal ini juga berarti menandakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Terdapat peningkatan moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan di perguruan tinggi umum.

Analisis data kemudian dilanjutkan dengan uji N-Gain. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan. Hasil dari uji N-Gain yang didapatkan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji N-Gain

Kategori Skor Gain		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	.2	.2	.2
	Sedang	109	13.5	13.5	13.7
	Rendah	698	86.3	86.3	100.0
	Total	809	100.0	100.0	

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 3 memberikan informasi mengenai seberapa tinggi peningkatan skor moderasi beragama sebelum dan setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan di perguruan tinggi. Sebanyak 698 atau 86,3% mahasiswa hanya memiliki peningkatan yang rendah. Jumlah tersebut diikuti oleh sebanyak 109 atau 13,5% mahasiswa yang memiliki kenaikan moderasi beragama sedang dan hanya sebanyak 2 atau 0.2% mahasiswa yang memiliki peningkatan moderasi beragama tinggi.

Kemampuan moderasi beragama mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan. Peningkatan sikap moderasi beragama tersebut terjadi pada setiap indikator dan setiap dimensi moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Skor Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa

Dimensi Moderasi Beragama	Indikator	Persentase Skor Setiap Indikator (%)		Persentase Skor Setiap Dimensi (%)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Komitmen Kebangsaan	Menerima kehadiran beragam etnis, suku, agama, dan keyakinan yang dipeluk oleh bangsa Indonesia	85,78%	89,99%		
	Menerima pimpinan Negara (Presiden dll) atau pimpinan daerah (gubernur/bupati/wali kota) yang terpilih dari etnis, suku, dan agama/keyakinan apapun	77,40%	81,79%	80,22%	84,51%
	Menerima sistem pemerintahan/hukum yang telah berlaku	73,32%	77,66%		
Toleransi	Toleransi dalam keyakinan dan menjalankan peribadatan	81,72%	84,65%	78,89%	82,01%

	Toleransi berdampingan dengan agama lain	hidup dengan	77,15%	81,67%
	Toleransi hubungan bermasyarakat	dalam antar	90,27%	93,02%
	Toleransi internal umat Islam (ikhtilafiyah)		65,00%	67,40%
Anti-Kekerasan	Tidak merendahkan agama atau madzhab yang berbeda		65,05%	68,46%
	Tidak membenarkan tindakan kekerasan atas nama agama		79,39%	83,71%
Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Mengakomodasi budaya dalam kehidupan beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama		72,63%	76,32%
	Menerima bahwa tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum		69,60%	73,13%

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 4 memberikan informasi mengenai sikap moderasi beragama mahasiswa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan tutorial keagamaan di dua perguruan tinggi berbeda. Berdasarkan data di atas, peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa tertinggi setelah dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan ialah dimensi komitmen kebangsaan. Skor sikap moderasi beragama pada dimensi ini meningkat 4,29% dari 80,22% menjadi 84,51% setelah dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan. Dimensi kedua yang mengalami peningkatan skor moderasi beragama terbesar ialah dimensi akomodatif terhadap budaya lokal. Skor sikap moderasi beragama pada dimensi ini meningkat 3,60% dari 71,12% menjadi 74,72% setelah dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan. Selanjutnya, dimensi yang memiliki peningkatan moderasi beragama terbesar ketiga ialah dimensi Anti-Kekerasan. Dimensi ini memiliki peningkatan sebesar 3,37% dari 72,72% menjadi 76,09%. Adapun dimensi terakhir moderasi beragama yang mengalami peningkatan paling rendah ialah dimensi toleransi. Dimensi ini mengalami peningkatan 3,12% dari 80,22% menjadi 84,51%.

Qualitative Phase

Pada fase kualitatif ini peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk menggali lebih jauh peningkatan moderasi beragama melalui kegiatan tutorial keagamaan. Wawancara ini dilakukan dengan teknik purposive sampling terhadap delapan orang yang berperan dalam kegiatan tutorial keagamaan ini. Kedelapan orang tersebut terdiri dari tiga orang selaku penyelenggara tutorial, antara lain: Dosen Penyelenggara Tutorial PAI UPI, Koordinator Tutorial PAI UNY, dan Ketua Pengurus Tutorial PAI UPI, serta lima mahasiswa peserta tutorial yang bersedia diwawancarai. Selain itu, data juga dikuatkan dengan catatan observasi dan studi dokumentasi. Beragam proses pengumpulan data tersebut termasuk bagian dari triangulasi yang bertujuan agar menjaga keabsahan data kualitatif ini (Susanto, Risnita, dan Jailani 2023).

Proses Penguatan Moderasi Beragama melalui Tutorial PAI

Tutorial keagamaan di perguruan tinggi umum merupakan bagian dari kokurikuler kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester di UPI dan UNY dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen penyelenggara tutorial PAI UPI serta koordinator tutorial PAI UNY, salah satu karakter religius yang sedang difokuskan akhir-akhir ini ialah memang karakter moderasi beragama. Materi-materi yang berkaitan dengan moderasi beragama bahkan sudah disampaikan melalui kegiatan tutorial keagamaan sejak masa pandemi sampai sekarang. Materi yang berkaitan dengan moderasi beragama tersebut diharapkan dapat menambah penguatan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi muslim yang *kaffah*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya peningkatan moderasi beragama mahasiswa sebenarnya merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan tutorial keagamaan.

Proses pelaksanaan penguatan moderasi beragama yang dilakukan melalui tutorial keagamaan dilakukan dengan internalisasi nilai dan keteladanan. Proses internalisasi nilai ini merupakan kegiatan dimana mahasiswa menyimak materi moderasi beragama yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, proses kegiatan internalisasi nilai juga disampaikan oleh mentor/tutor ketika kegiatan mentoring. Di samping internalisasi nilai, penguatan moderasi beragama juga dilakukan dengan cara menjadikan peserta lain sebagai contoh teladan. Lembaga tutorial yang dalam hal ini membuka dua jalur khusus peserta tutorial, yaitu jalur reguler dan binder, berharap supaya peserta tutorial yang mengambil jalur binder dapat menjadi teladan bagi peserta lainnya yang mengikuti kegiatan tutorial keagamaan jalur reguler. Berdasarkan keterangan wawancara, pelaksanaan kegiatan program tutorial ini tentunya tidak terlepas dari adanya kebijakan universitas serta lingkungan sekitar yang mendukung.

Gambar 2. Salah Satu Kegiatan dalam Tutorial PAI di UNY



Sumber: Dokumentasi peneliti

Faktor Pendorong Peningkatan Moderasi Beragama Mahasiswa

Peningkatan moderasi beragama mahasiswa tentunya tidak terlepas dari adanya kemungkinan faktor-faktor yang memotivasi peserta didik dalam menjadi mahasiswa moderat. Terkait hal ini, peneliti telah melaksanakan wawancara dengan sejumlah lima orang perwakilan peserta tutorial yang bersedia untuk lebih memperdalam faktor-faktor pendorong moderasi beragama tersebut. Berdasarkan hasil wawancara setelah selesainya kegiatan tutorial PAI, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tutorial PAI merasa termotivasi karena lingkungan sekitar mereka. Kegiatan tutorial PAI yang diikuti oleh mahasiswa secara bersama-sama membuat mahasiswa termotivasi untuk ikut menjadi muslim yang moderat. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama yang disampaikan ketika kegiatan tutorial PAI juga menjadi faktor

meningkatnya moderasi beragama peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara salah satu responden, pemahaman tentang ajaran Islam yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan keadilan, mendorong mereka untuk lebih bersikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ajaran Islam mengajarkan sikap moderasi beragama dan berbuat baik kepada seluruh alam. Adapun faktor lainnya yang dianggap mampu mendorong peningkatan moderasi beragama menurut responden berdasarkan hasil wawancara ialah penumbuhan kesadaran bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan mentoring dengan tutor mereka mengaku pernah mendiskusikan tentang keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Diskusi tersebut menyebabkan responden menyadari pentingnya bersikap moderasi beragama sehingga termotivasi untuk lebih bersikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mentoring berkelompok yang berisi mahasiswa dengan latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda juga dianggap menjadi faktor pendorong moderasi beragama karena mahasiswa dalam praktiknya dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Hasil pengukuran secara kuantitatif menunjukkan bahwasannya memang terjadi peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa. Sayangnya, peningkatan moderasi beragama mahasiswa melalui kegiatan tutorial PAI hanya berada dalam tingkatan peningkatan yang rendah. Maka dari itu, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan dosen penyelenggara tutorial PAI, ketua tutorial PAI UPI, koordinator tutorial PAI UNY, serta perwakilan lima orang peserta tutorial PAI yang bersedia untuk mendapatkan pendalaman mengenai alasan mengapa peningkatan moderasi beragama mereka hanya berada pada titik rendah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor utama mengapa peningkatan moderasi mahasiswa rendah ialah karena secara garis besar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang agama sebelum masuk perkuliahan. Pengetahuan dasar mengenai agama tersebut sudah mereka dapatkan sejak masa pendidikan sebelumnya sehingga menjadikan mereka sudah bersikap moderat. Selain itu, beberapa responden mengeluhkan mengenai sarana dan prasarana yang digunakan ketika pelaksanaan tutorial keagamaan. *Power point* yang dipasang di depan tidak terlihat oleh mahasiswa yang berada di belakang sehingga mereka kesulitan dalam mengambil point-point penting tersebut. Adapun faktor lainnya yang menyebabkan peningkatan moderasi beragama mahasiswa melalui program tutorial PAI hanya pada level rendah ialah faktor dari tutor. Beberapa tutor yang sudah diseleksi dan diberikan pembinaan untuk membimbing peserta kadangkala tidak hadir sehingga digantikan oleh orang lain. Di samping itu, tidak semua kelompok mentoring membahas atau mendiskusikan moderasi beragama di kelompoknya secara maksimal. Dalam hal ini, terdapat beberapa kelompok mentoring yang memang tutornya mengetahui dan paham mengenai moderasi beragama dan terdapat juga kelompok mentoring yang tutornya kurang membuka diskusi lebih dalam mengenai moderasi beragama. Tentu saja ini menunjukkan bahwasannya perlu pembinaan tutor yang lebih serius untuk kedepannya.

Gambar 3. Salah Satu Kegiatan dalam Tutorial PAI di UPI



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dampak Setelah Mengikuti Kegiatan Tutorial Keagamaan bagi Mahasiswa

Hasil pengukuran secara kuantitatif menunjukkan bahwasannya memang terjadi peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa. Sayangnya, peningkatan moderasi beragama mahasiswa melalui kegiatan tutorial PAI hanya berada dalam tingkatan peningkatan yang rendah. Maka dari itu, peneliti mencoba memperdalam secara langsung melalui wawancara kepada lima orang mahasiswa mengenai dampak setelah mengikuti tutorial keagamaan dalam hal moderasi beragama. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwasannya mereka mengakui bahwa memang ada peningkatan sikap moderasi beragama mereka. Peningkatan moderasi beragama tersebut contohnya menjadi tidak mudah membidahkan, lebih menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan baik itu sesama agama ataupun berbeda agama, bertemu dengan mahasiswa lain yang berbeda latar organisasi keagamaan di tutorial sehingga dapat memunculkan sikap saling menghargai. Namun demikian, peningkatan yang mereka alami tersebut tidak terlalu tinggi dikarenakan sebelumnya mereka mengaku sudah memiliki sedikit pengetahuan mengenai dasar-dasar ajaran agama. Tutorial keagamaan dalam hal ini menurut mereka lebih kepada penguatan karakter moderasi beragama yang telah mereka miliki sebelumnya.

Pembahasan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman dalam keagamaan. Tercatat saat ini ada enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Kehadiran perbedaan agama pada hakikatnya memperkaya sosial demografi masyarakat Indonesia (Daheri, Warsah, Morganna, Putri, & Adelia, 2023). Hendaknya keberagaman yang dimiliki menjadi perekat saling menghormati satu sama lain (Husin 2018). Negara dalam keberagaman agama seperti Indonesia memerlukan upaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan sikap dan cara pandang inklusif (Saepudin et al. 2023). Tanpa pengelolaan keberagaman yang baik, ketegangan antar umat beragama akan menjadi sering terjadi (Ash-Shidiq dan Pratama 2021). Pengelolaan yang buruk dapat menimbulkan perselisihan dan konflik antar umat beragama (Ardi et al. 2021; Mulyana 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya masyarakat perlu untuk saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain untuk menjaga keamanan dalam keberagaman.

Moderasi beragama merupakan instrumen pemersatu yang penting dalam merawat keberagaman di Indonesia. Moderasi beragama merupakan sikap pertengahan dalam beragama, dimana menolak ekstrimisme dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta perlakuan adil (Khoiri et al. 2024; Yani et al. 2023). Sikap ini diperlukan sebagai bentuk upaya menciptakan kerukunan atau keharmonisan berbangsa dan beragama (Nasir dan Rijal 2021). Sikap ini juga mendorong perilaku toleransi terhadap perbedaan keyakinan serta memperkuat terciptanya kondusifitas sosial di masyarakat (Hanafi et al. 2022). Kondusifitas itu terjadi dikarenakan prinsip-prinsip moderasi beragama mengajarkan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai satu sama lain (Junaedi 2019). Kehidupan sosial yang saling menghargai tersebut kemudian menciptakan interitas dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat (Ibrahim et al. 2023). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam moderasi beragama diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang damai bagi umat beragama (Syahbudin et al. 2023). Maka dari itu, penguatan moderasi beragama menjadi penting untuk dilakukan dalam memperkuat keberagaman.

Salah satu pihak yang berkewajiban untuk menanamkan karakter moderat ialah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial harus mewaspadai permasalahan terkait intoleransi dan inklusivitas (Muhlisin et al. 2023). Hal ini dikarenakan perguruan tinggi diduga dapat menjadi lahan subur bagi berkembangnya pemikiran dan sikap eksklusif dalam beragama (Ibrahim et al. 2023). Maka dari itu, penguatan moderasi beragama penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menabur dan memperkuat keberagaman (Yani et al. 2023). Pendidikan merupakan langkah konkret yang dapat berperan dalam

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda (Sumardjoko 2018). Peran tersebut diharapkan dapat dijalankan oleh lembaga-lembaga perguruan tinggi agar mampu menciptakan generasi Islam yang ramah, bersahabat, toleran, moderat, dan bermartabat di mata dunia (Zuhdi 2018). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasannya perguruan tinggi sangat perlu berperan dalam menguatkan moderasi beragama melalui bidang pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian, tutorial keagamaan sebagai kokurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilakukan perguruan tinggi terbukti dapat meningkatkan sikap moderat mahasiswa. Penguatan karakter moderasi beragama melalui kegiatan tutorial dilaksanakan dengan beberapa cara. Cara yang pertama ialah melalui penyampaian secara langsung materi yang berkaitan tentang moderasi beragama oleh dosen dan tutor. Nilai-nilai moderasi beragama dalam hal ini menjadi salah satu kurikulum yang diberikan dan disampaikan kepada mahasiswa. Kurikulum materi di tutorial PAI memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai komitmen kebangsaan, toleransi, sikap anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam hal ini, mahasiswa mencatat poin-poin penting terkait moderasi beragama yang disampaikan untuk nantinya kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini merupakan metode pendidikan karakter dalam bentuk internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan Nurasiah, Sumantri, Nurhasanah, & Casmana (2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dalam bentuk internalisasi nilai dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman baik itu berupa teguran ataupun pemberian nasihat. Selain itu, proses penguatan karakter moderasi beragama juga dilakukan dengan pemberian contoh sikap moderat yang dilakukan oleh dosen dan tutor. Contoh praktik sikap tersebut ialah ketika tutor dan mentee saling menghargai satu sama lain ketika berdiskusi bersama dalam sesi mentoring meskipun mereka memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda. Proses yang dilakukan tersebut dalam pendidikan karakter dikenal dengan metode keteladanan. Dalam hal ini setiap mahasiswa khususnya dosen dan tutor memberikan contoh perilaku moderat agar dapat ditiru oleh peserta tutorial (Goodman-Scott, Hays, dan Cholewa 2018). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode pendidikan karakter moderat yang dilakukan melalui kegiatan tutorial PAI ialah metode internalisasi nilai oleh dosen dan mentor/tutor dan keteladanan.

Kegiatan mentoring sebagai langkah internalisasi nilai oleh tutor memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Melalui proses mentoring, tutor dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan menjadi panutan positif bagi mahasiswa (Ghosh dan Reio 2013). Tutor dengan pemahaman moderasi yang baik disertai dengan keteladanan dalam mengamalkan dan mencontohkan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku moderat terhadap perbedaan (Wilson et al. 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwasannya kegiatan mentoring dapat memberikan dampak positif bagi karakter remaja (Raposa et al. 2019). Tutor dalam proses ini dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama, menjelaskan alasan perlunya moderasi beragama, serta bagaimana contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu mahasiswa memperluas pandangan mereka dan memahami bahwasannya setiap individu perlu menerapkan perilaku moderasi beragama. Hal ini dikuatkan dengan hasil temuan penelitian dalam data kualitatif yang menunjukkan bahwasannya mahasiswa peserta tutorial dapat menghargai perbedaan pendapat serta membangun hubungan harmonis dengan orang lain yang berbeda latar belakang agama. Keberhasilan internalisasi moderasi beragama tersebut sejalan dengan pendapat Syahbudin et al. (2023) yang mengemukakan bahwa setiap individu yang moderat mampu menghargai dan menerima perbedaan, bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural.

Proses keberhasilan pelaksanaan metode pendidikan karakter moderat melalui program tutorial PAI tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor pendukung keberhasilan program tutorial dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama mahasiswa ialah faktor lingkungan masyarakat sekitar dan kebijakan universitas yang mendukung terlaksananya kegiatan tutorial PAI. Berdasarkan hasil wawancara dalam fase kualitatif terhadap para peserta dan koordinator tutorial PAI UNY, diketahui bahwa lingkungan positif yang sudah moderat mendorong peserta tutorial untuk lebih moderat. Kondisi lingkungan yang terbiasa melaksanakan karakter positif akan mendorong seseorang untuk juga terbiasa dalam mengikuti karakter positif (Munawir et al. 2023). Lingkungan yang positif dalam pembentukan karakter dalam hal ini sebaiknya tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, melainkan juga dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat mendorong pembangunan karakter peserta didik (Sutarja et al. 2024). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya lingkungan yang positif dari masyarakat sekitar dan lingkungan yang dirasakan selama kegiatan mendorong peserta didik untuk lebih moderat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwasannya memang terdapat peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial PAI. Uji *sample t-test* yang dilakukan menunjukkan hasil 0,000, dimana $0,000 < 0,0025$ yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial tersebut. Data tersebut dikuatkan dengan rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial PAI ialah 96,14, sedangkan rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan tutorial PAI ialah 91,80. Namun demikian, peningkatan moderasi beragama yang dialami oleh mayoritas peserta tutorial masih tergolong rendah berdasarkan kategori skor N-Gain. Sebanyak 698 (86,3%) mahasiswa yang mengalami peningkatan moderasi beragama yang rendah. Jumlah tersebut diikuti oleh 109 (13,5%) mahasiswa yang mengalami peningkatan moderasi beragama sedang dan sebanyak 2 (0,2%) mahasiswa yang mengalami peningkatan moderasi beragama tinggi. Faktor penyebab tidak terlalu besarnya peningkatan moderasi beragama yang dialami oleh mahasiswa tersebut antara lain karena sebelumnya mereka sudah memahami dasar-dasar ajaran agama dan konsep dasar moderasi beragama. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya peningkatan moderasi beragama mahasiswa melalui tutorial PAI ialah kehadiran tutor. Beberapa tutor yang sudah dibina sedemikian rupa sebelumnya kadangkala tidak hadir ketika jadwal tutorial berlangsung dengan alasan izin ataupun sakit. Hal tersebut dirasa menjadi penghambat karena tutor yang sudah dibina sebaik mungkin untuk menyampaikan materi dengan maksimal harus diganti oleh orang lain yang belum tentu tepat.

PENUTUP

Hasil penting dari penelitian ini mengungkap secara statistik dan deskriptif bahwa terdapat peningkatan moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan. Nilai rata-rata skor moderasi beragama setelah mengikuti kegiatan tutorial (96,14) lebih tinggi daripada rata-rata skor moderasi beragama mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan tutorial keagamaan (91,80). Data tersebut juga dikuatkan dengan hasil uji *t-test* yang menunjukkan nilai sig. 0,000, dimana $0,000 < 0,0025$ yang berarti bahwa terdapat peningkatan yang signifikan mengenai moderasi beragama mahasiswa setelah mengikuti program tutorial keagamaan. Peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa tertinggi setelah dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan ialah dimensi komitmen kebangsaan. Skor sikap moderasi beragama pada dimensi ini meningkat 4,29% dari 80,22% menjadi 84,51% setelah dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan. Dimensi kedua yang mengalami peningkatan skor moderasi beragama terbesar ialah dimensi akomodatif terhadap budaya lokal. Skor sikap moderasi beragama pada dimensi ini meningkat 3,60% dari 71,12% menjadi 74,72% setelah

dilaksanakannya kegiatan tutorial keagamaan. Selanjutnya, dimensi yang memiliki peningkatan moderasi beragama terbesar ketiga ialah dimensi Anti-Kekerasan. Dimensi ini memiliki peningkatan sebesar 3,37% dari 72,72% menjadi 76,09%. Adapun dimensi terakhir moderasi beragama yang mengalami peningkatan paling rendah ialah dimensi toleransi. Dimensi ini mengalami peningkatan 3,12% dari 80,22% menjadi 84,51%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari faktor adanya proses internalisasi nilai dan keteladanan yang dicontohkan oleh dosen, tutor, dan sesama mahasiswa. Sayangnya, penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 ini hanya dilaksanakan dengan satu kelompok grup saja. Hal ini dikarenakan pada saat semester genap, seluruh mahasiswa tahun pertama telah mengikuti kegiatan tutorial keagamaan sehingga tidak ada kelompok pembandingan yang belum mengikuti kegiatan tutorial. Peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan yang dilaksanakan pada semester ganjil sehingga dapat membandingkan antara kelompok mahasiswa yang sudah mengikuti tutorial dengan mahasiswa yang belum mengikuti tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B., dan M. Miski. 2021. "Religious Moderation in Indonesian Higher Educations: Literature Review." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22(2):203–31. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>.
- Ardi, Rahkman, David Hizkia Tobing, Gita Nuraini Agustina, Ahmad Fauzan Iswahyudi, dan Diah Budiarti. 2021. "Religious Schema dan Tolerance towards Alienated Groups in Indonesia." *Heliyon* 7(7):e07603. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07603>.
- Ash-Shidiq, M. A., dan A. R. Pratama. 2021. "Ujaran Kebencian Di Kalangan Pengguna Media Sosial Di Indonesia: Agama Dan Pandangan Politik." *Automata* 2(1).
- Asyafah, A. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: UPI Press.
- Basri, B., dan N. R. Dwiningrum. 2019. "Potensi Radikalisme Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Politeknik Negeri Balikpapan)." *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(1):84–91. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.546>.
- Firmansyah, Mokh. Iman, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, Aceng Kosasih, dan Ahmad Hakam. 2023. "Strengthening the Moderate Character of Students' through the Co-Curricular Islamic Education Tutorial Program at Public Universities." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 8(2):17–33. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3240>.
- Ghosh, Rajashi, dan Thomas G. Reio. 2013. "Career Benefits Associated with Mentoring for Mentors: A Meta-Analysis." *Journal of Vocational Behavior* 83(1):106–16. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.03.011>.
- Goodman-Scott, Emily, Danica G. Hays, dan Blaire E. Cholewa. 2018. "It Takes a Village': A Case Study of Positive Behavioral Interventions dan Supports Implementation in an Exemplary Urban Middle School." *The Urban Review* 50(1):97–122. <https://doi.org/10.1007/s11256-017-0431-z>.
- Hanafi, Yusuf, Muhammad Lukman Arifianto, Muhammad Saefi, Hanik Mahliatussikah, Faris Khoirul Anam, Abd Rauf Hassan, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2022. "Sentiment Prevalence on Jihad, Caliphate, dan Bid'ah among Indonesian Students: Focusing on Moderate-Radical Muslim Group Tension." *Cogent Social Sciences* 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2054532>.
- Husin, Saifuddin Ahmad. 2018. "An Overview of Madrasah Model of Education in Indonesian System of Education: Opportunity dan Challenges." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10(2):65–73. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i2.5376>.
- Ibrahim, Rustam, Andi Arif Rifa'i, Yunika Triana, Supriyanto, Sri Haryanto, dan Ahmad Mukhlisin. 2023. "The Correlation Between Attitude Toward Religious Moderation dan Academic Achievement of Islamic Higher Education Students." *Journal of Higher Education Theory dan Practice* 23(18):46–59. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i18.6621>.

- Ivankova, Nataliya V., John W. Creswell, dan Sheldon L. Stick. 2006. "Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design: From Theory to Practice." *Field Methods* 18(1):3–20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>.
- Junaedi, Edi. 2019. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18(2):182–86. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.
- Khoiri, Nispul, Muhammad Habibi Siregar, dan Muniruddin. 2024. "Exploring Halal Tourism: The Role of Islamic Jurisprudence (Usul Fiqh) dan Religious Moderation in Enhancing the Tourism Sector of Indonesia." *Pakistan Journal of Life dan Social Sciences* 22(1):92–106. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.008>.
- Muhlisin, Nur Kholis, dan Juwita Rini. 2023. "Navigating The Nexus: Government Policies In Cultivating Religious Moderation Within State Islamic Higher Education." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 11(1):207–36. <https://doi.org/10.21043/qjijis.v11i1.12677>.
- Mulyana, Rohmat. 2023. "Religious Moderation in Islamic Religious Education textbook dan Implementation in Indonesia." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79(1). <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8592>.
- Munawir, K., Makmur Makmur, Muhammad N. A. Rasyid, Wahyuddin Naro, Syahrudin Usman, dan Hadi Pajarianto. 2023. "Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>.
- Nasir, Muhammad, dan Muhammad Khairul Rijal. 2021. "Keeping the Middle Path: Mainstreaming Religious Moderation through Islamic Higher Education Institutions in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam dan Muslim Societies* 11(2):213–41. <https://doi.org/10.18326/ijjims.v11i2.213-241>.
- Nasrudin, Ega, dan Agus Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7(2):143–58. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.3>.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, dan Agus Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14(1):11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.
- Nurasiah, Iis, Mohamad Syarif Sumantri, Nina Nurhasanah, dan Asep Rudi Casmana. 2022. "Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media." *Frontiers in Education* 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.849218>.
- Pajarianto, Hadi, Imam Pribadi, dan Nur S. Galugu. 2023. "Youth Religious Moderation Model dan Tolerance Strengthening through Intellectual Humility." *HTS Theologiese Studies/ Theological Studies* 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8196>.
- Parhan, Muhamad, Risris Hari Nugraha, dan Mohammad Rindu Fajar Islamy. 2022. "Model of Religious Moderation In Universities: Alternative Solutions To Liberal, Literal And Radical Islam." *Edukasia Islamika* 7(1):1–23. <https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5218>.
- Rahman, Yusuf, Kholid Al Walid, dan Humaidi. 2022. "Critical Thinking And Religious Moderation Instilling Religiously Moderate Values through the Teaching of Islamic Philosophy in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam* 16(1):49–74. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.49-74>.
- Raposa, Elizabeth B., Jean Rhodes, Geert Jan J. M. Stams, Noel Card, Samantha Burton, Sarah Schwartz, Laura A. Yoviene Sykes, Stella Kanchewa, Janis Kupersmidt, dan Saida Hussain. 2019. "The Effects of Youth Mentoring Programs: A Meta-Analysis of Outcome Studies." *Journal of Youth dan Adolescence* 48(3):423–43. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00982-8>.
- Saepudin, Aep, Tedi Supriyadi, Dedih Surana, dan Ikin Asikin. 2023. "Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education." *International Journal of Learning, Teaching dan Educational Research* 22(12):84–105. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5>.

- Saifuddin, L. H. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Saifullah, T., dan Teuku Yudi Afrizal. 2021. "Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh)." *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum* 9(2). <https://doi.org/10.29103/reusam.v9i2.5980>.
- Sugiyono. 2021. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumardjoko, Bambang. 2018. "Model Of Civic Education Learning Based On The Local Wisdom For Revitalizing Values Of Pancasila." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 37(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>.
- Supriadi, Udin, Mohammad Rindu Fajar Islamy, dan Achmad Faqihuddin. 2023. "Internalization of Wasathiyah Values in Efforts to Enhance the Religiosity dan Tolerance of Students Based on Mentoring: An Exploratory Study of the UPI Tutorial Program." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 8(2):222–39. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.2747>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutarja, Harun Jaka Prayitno, Waston, Syamsul Hidayat, Mohamad Ali, dan Fitrah Sugiarto. 2024. "Character Strengthening Model Of Religious Moderation Praxis Method To Improve And Develop Student Morale." *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18(2). <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N2-076>.
- Syahbudin, Zaitun, Raja Rahima Munawarah Raja Ahmad, Kasmiati Kasmiati, Nurhayati Zein, dan Musa Thahir. 2023. "Developing Students' Religious Moderation through Group Counseling at Islamic Higher Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):15–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.voio.22977>.
- Widodo, Syukri Fathudin. 2018. "Tutorial Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Yogyakarta." *HUMANIKA* 11(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v11i1.20994>.
- Wilson, Zakiya S., Lakenya Holmes, Karin deGravelles, Monica R. Sylvain, Lisa Batiste, Misty Johnson, Saundra Y. McGuire, Su Seng Pang, dan Isiah M. Warner. 2012. "Hierarchical Mentoring: A Transformative Strategy for Improving Diversity dan Retention in Undergraduate STEM Disciplines." *Journal of Science Education dan Technology* 21(1):148–56. <https://doi.org/10.1007/s10956-011-9292-5>.
- Yani, Muhammad Turhan, Mufarrihul Hazin, dan Yusuf Hanafi. 2023. "Educational Experience Insertion Model Of Religious Moderation And National Defence As Efforts To Prevent Radicalism And Communism Via Islamic Religious Education Instructions." *Artseduca* 2023(36):111–24. <https://doi.org/10.6035/artseduca.3610>.
- Yanti, Betria Zarpina, dan Doli Witro. 2019. "Self Maturity dan Tasamuh As a Resolution of Religious Conflicts." 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5608>.
- Yusuf, Muhamad, Alwis, Eka Putra, Doli Witro, dan Andri Nurjaman. 2023. "The Role Of Anak Jalanan At-Tamur Islamic Boarding School In Internalizing The Values Of Religious Moderation To College Students In Bandung." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23(2):132–56. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.15358>.
- Zuhdi, Muhammad. 2018. "Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism." *Religions* 9(10):310. <https://doi.org/10.3390/rel9100310>.
- Zulfatmi. 2023. "Learning The Values Of Religious Moderation In Madrasah Aliyah: Model Analysis." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11(2):551–68. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.1006>.